

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang penting dari kesehatan umum yang berkontribusi besar terhadap kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut tidak hanya berperan dalam menjaga fungsi pengunyahan, bicara, tetapi juga memengaruhi estetika, rasa percaya diri, serta interaksi sosial individu (Amelinda dkk, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 56,9% penduduk di Indonesia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu permasalahan yang paling sering dijumpai adalah kehilangan gigi, dengan prevalensi mencapai 21% secara nasional. Angka ini menunjukkan bahwa perawatan kesehatan gigi di masyarakat masih belum optimal dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan 18,6% penduduk dilaporkan mengalami kehilangan gigi akibat pencabutan atau kerusakan dengan angka 2,2% di antaranya yang melakukan pemasangan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang (Kemenkes RI, 2023).

Kehilangan gigi merupakan kondisi yang tidak hanya memengaruhi fungsi pengunyahan dan kemampuan bicara, tetapi juga berdampak pada estetika wajah serta kualitas hidup seseorang. Kehilangan satu atau lebih

gigi dapat menyebabkan gangguan pada proses mastikasi, perubahan struktur rahang, serta penurunan rasa percaya diri akibat gangguan penampilan (Amelinda dkk, 2022). Pemasangan gigi tiruan menjadi salah satu solusi rehabilitatif yang bertujuan untuk menggantikan gigi yang hilang sehingga fungsi dan estetika rongga mulut dapat kembali optimal. Tingkat pemanfaatan gigi tiruan di Indonesia masih rendah. Rendahnya kesadaran akan pentingnya mengganti gigi yang hilang, persepsi bahwa kehilangan gigi merupakan hal alami karena usia, serta kekhawatiran terhadap biaya dan kenyamanan pemakaian menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan gigi tiruan di masyarakat (Santoso dkk, 2020).

Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya angka kehilangan gigi dan rendahnya tindakan rehabilitasi melalui penggunaan gigi tiruan. Jika dilihat berdasarkan karakteristik demografis, perempuan memiliki angka kehilangan gigi lebih tinggi (21,5%) dibandingkan laki-laki (20,4%), dengan sebagian besar kasus terjadi pada ibu rumah tangga yang berperan besar dalam pengelolaan kesehatan keluarga, dan penduduk di daerah pedesaan juga menunjukkan prevalensi kehilangan gigi yang lebih tinggi (22,3%) dibandingkan dengan penduduk perkotaan (20%). Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya tingkat sosioekonomi, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi, serta rendahnya prioritas terhadap perawatan diri sendiri (Kemenkes RI, 2023).

Rendahnya minat penggunaan gigi tiruan di masyarakat berkaitan dengan keterbatasan informasi dan edukasi kesehatan gigi yang

menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang pentingnya penggantian gigi yang hilang (Berniyanti dkk, 2020). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sun, (2024) bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan meningkatnya minat penggunaan gigi tiruan. Selain itu, penyuluhan kesehatan intervensi edukatif melalui berbagai media terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap perilaku kesehatan (Nassar dkk, 2024).

Dalam konteks ibu rumah tangga, keterbatasan akses terhadap media digital dan kesibukan aktivitas sehari-hari kerap membatasi penerimaan informasi kesehatan, sehingga diperlukan media edukasi yang sederhana dan mudah dijangkau guna meningkatkan pengetahuan serta minat terhadap penggunaan gigi tiruan (Bungawati dkk, 2022). Dalam Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah (Kemenkes RI, 2021) disebutkan bahwa leaflet merupakan media yang efektif karena mudah dipahami, murah, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, sehingga penggunaan leaflet tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga sesuai dengan kebijakan nasional dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani dkk, (2025) menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah

diberikan intervensi edukasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi melalui leaflet mampu meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam menerapkan perilaku kesehatan (Desmawati, 2025), sehingga menegaskan bahwa leaflet merupakan media edukatif yang praktis, mudah diakses, dan sesuai bagi sasaran dengan keterbatasan waktu atau fasilitas teknologi, seperti ibu rumah tangga di wilayah pedesaan. Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan leaflet sebagai sarana penyuluhan berpotensi meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap penggunaan gigi tiruan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 di RT 04 Desa Semanding, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen terhadap 10 responden ibu rumah tangga melalui metode wawancara, diperoleh informasi bahwa ibu rumah tangga di desa tersebut sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 90% responden mengalami kehilangan gigi dengan jumlah kehilangan rata-rata 1–3 gigi per orang dan sebanyak 80% tidak mengetahui pengetahuan tentang kehilangan gigi dan belum ada minat menggunakan gigi tiruan.

Berdasarkan permasalahan dan kajian yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan minat penggunaan gigi protesa gigi pada ibu rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan minat penggunaan protesa gigi pada ibu rumah tangga?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan minat penggunaan protesa gigi pada ibu rumah tangga.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kehilangan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.
- b. Diketuinya minat penggunaan protesa gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif pada bidang prostodonsia dengan fokus untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan kehilangan gigi serta minat penggunaan protesa gigi. Penelitian ini termasuk dalam bidang perawatan prostodonsia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang ilmu kesehatan gigi mengenai pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap pengetahuan tentang kehilangan gigi dan minat penggunaan protesa gigi pada ibu rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan minat penggunaan protesa gigi pada ibu rumah tangga.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kehilangan gigi dan minat responden untuk menggunakan protesa gigi sehingga dapat mencegah timbulnya gangguan kesehatan gigi yang disebabkan oleh kehilangan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Lestari dkk. (2024), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia”. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan terletak pada variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan tentang kehilangan gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada media edukasi yang digunakan dan populasi sasaran.
2. Oktaviani dkk. (2024), dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di RA Nurul Hikmah.” Persamaan penelitian ini terletak pada media dan sasaran yaitu media leaflet dan kelompok sasaran ibu-ibu. Perbedaannya terletak pada fokus materi dan variabel yang diukur.
3. Marsigid dkk. (2022), dengan judul “Penyuluhan Media Leaflet dan Video Animasi Tentang Pentingnya Penggunaan dan Pembuatan Gigi Tiruan pada Siswa-Siswa dan Guru”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menekankan penggunaan media leaflet untuk edukasi tentang pentingnya penggunaan dan pembuatan gigi tiruan. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian.